

PERANCANGAN *COFFEE TABLE BOOK* BERISI KOLABORASI FOTOGRAFI *FASHION* DAN ILUSTRASI TENTANG BURUNG ENDEMIK INDONESIA “PAKSA AKASA”

Shavira Anandiara Saidinur Iman Sudjudi

Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: shavira_as@hotmail.com

Kata Kunci : *coffee table book, burung endemik, fotografi, fashion, ilustrasi*

Abstrak

Kesadaran dan peran masyarakat urban terhadap upaya perlindungan dan pelestarian burung endemik Indonesia masih sangat kurang, padahal kini banyak dari spesies tersebut yang berstatus terancam punah (*threatened*). Kurangnya kepedulian ini disebabkan oleh jauhnya interaksi masyarakat urban dengan alam dan ketidaktahuan mereka akan keindahan ragam burung endemik yang dimiliki negara ini. Penyebab lainnya adalah kurangnya ekspos dan sosialisasi mengenai isu tersebut melalui media komunikasi visual efektif dan tepat sasaran. Solusinya dari permasalahan tersebut adalah dengan merancang *coffee table book* berisi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi yang menampilkan keindahan ragam burung endemik Indonesia. Fotografi *fashion* dan ilustrasi merupakan media komunikasi visual efektif yang semakin berkembang di Indonesia dan kini sangat diminati. Dilengkapi dengan teks singkat informasi akurat mengenai spesies burung yang ditampilkan dari WWF-Indonesia dan *Bali Bird Park*, *coffee table book* ini membuat target tidak hanya menikmati aspek visual yang ditampilkan, melainkan juga menambah wawasan. Melalui *coffee table book* ini, masyarakat urban Indonesia diharapkan dapat sepenuhnya menyadari keindahan ragam burung endemik Indonesia, sehingga tergerak untuk turut serta dalam aksi perlindungan dan pelestariannya.

Abstract

Awareness and the role of Indonesia's urban society towards the conservation of Indonesia's endemic birds is still lacking, although ironically, now many of those species are endangered and nearly extinct. This phenomenon is caused by the lack of interaction between urban society who lives in the city, away from nature and their ignorance of endemic birds' diversity in this country. Another main cause is the limitation of exposure and socialization about this issue through creative and effective visual communication media. The solution that is offered to fix this problem is by designing a coffee table book that contains a collaboration of fashion photography and illustration that represents the beauty of Indonesian endemic birds. Nowadays, fashion photography and illustration are popular in Indonesia, which rapidly developed and have many enthusiasts. Complemented with short text that contains accurate information about each species from WWF-Indonesia and Bali Bird Park, this coffee table book offers both unforgettable visual reading experience and fun education to the readers. Through this coffee table book, the target is expected to be fully aware of the beauty of Indonesia's endemic birds, therefore willing to participate in the protection and preservation real actions.

1. Pendahuluan

Fotografi *fashion* merupakan salah satu bentuk fotografi komersial yang paling diminati di Indonesia saat ini. Profesi ini muncul sebagai dampak positif dari pesatnya perkembangan industri *fashion*, mulai dari desainer lokal yang semakin kreatif dan potensial, tingkat perekonomian masyarakat semakin membaik, sektor retail yang semakin kuat, dan ditetapkannya *fashion* sebagai industri kreatif yang menjadi prioritas dalam rangka mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2009-2015 (Inpres No. 6 Tahun 2009) (<http://fotografiindonesia.net>;2014). Kini, fotografer *fashion* Indonesia sudah semakin kreatif dengan tidak lagi mengutamakan aspek komersial yang menitikberatkan pada foto produk, melainkan menjual ide, konsep, teknik pengambilan gambar, tata rias, rambut, gaya, dan lain sebagainya untuk menghasilkan sebuah karya seni (<http://wolipop.detik.com>; 2012). Bahkan, ada beberapa fotografer *fashion* yang berani bereksperimen dengan mengkolaborasi foto dengan ilustrasi agar menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai lebih (*added value*). Ilustrasi sebagai bentuk komunikasi visual berarti mampu mengkomunikasikan permasalahan tanpa menggunakan kata-kata (Jan V. White, 1982:110). Ilustrasi dapat menggambarkan suasana, berfungsi sebagai penghias, bahkan ilustrasi yang dikolaborasi dengan fotografi dapat memperkuat penyampaian pesan. Kedua hal ini saling mendukung, sehingga terciptalah karya yang komunikatif, kaya imajinasi, unik dan berdaya tarik tinggi.

Sayangnya, masih sangat sedikit fotografer *fashion* Indonesia yang mengangkat isu lingkungan sebagai ide/konsep awal dibalik karyanya. Padahal Indonesia memiliki keanekaragaman hayati paling besar di dunia, salah satunya ragam burung endemik. Minimnya ekspos dan sosialisasi mengenai isu konservasi melalui media komunikasi visual yang menarik dan tepat sasaran menyebabkan kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di kota-kota besar masih sangat kurang. Kini banyak ragam burung endemik yang terancam punah karena rusaknya habitat, perburuan

dan perdagangan ilegal, bahkan penggunaan bulunya untuk keperluan *fashion* (<http://www.wwf.or.id>; 2004). Didasari latar belakang tersebut, maka dirancanglah sebuah *coffee table book* berisi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi berjudul “Paksa Ākāśa” yang menampilkan keindahan ragam burung endemik Indonesia.

2. Proses Studi Kreatif

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, *coffee table book* berisi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi berjudul “Paksa Ākāśa” ini dibuat dengan tujuan untuk memberi informasi pada masyarakat urban akan keindahan ragam burung endemik Indonesia. Melalui pendekatan *fashion*, penulis berharap agar masyarakat urban dapat tertarik dan menyadari kekayaan yang dimiliki negeri ini sehingga aksi nyata untuk melindungi dan melestarikan burung endemik Indonesia dapat digalakan dengan optimal, terkait fakta bahwa sebagian besar dari spesies tersebut terancam punah (*threatened*). Tujuan lain dari pembuatan *coffee table book* ini adalah meredam kecenderungan masyarakat urban untuk menggunakan *fashion item* yang berasal dari bulu burung endemik Indonesia.

Wanita usia 20-40 tahun yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung, berkarier di bidang *fashion* atau bidang kreatif lain, dan SES A-AB merupakan target audiens primer dari pesan yang disampaikan dalam *coffee table book* ini. Penentuan target audiens lebih ditujukan pada golongan yang paling berpotensi untuk membantu turunnya permintaan pasar akan perburuan burung endemik Indonesia dan juga paling responsif dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati, baik berupa bantuan langsung ke lapangan maupun dana. Berdasarkan observasi dan penyebaran kuesioner (*sampling*), dapat diketahui bahwa target audiens primer sangat *up to date* dan lebih menikmati media komunikasi visual, sehingga *coffee table book* ini merupakan media efektif dan tepat sasaran yang lebih mengutamakan nilai artistik dan estetika.

Tone and manner coffee table book ini adalah elegan, feminin, lembut, dan berkelas (*classy*). *Coffee table book* ini mengutamakan fotografi *fashion* dan ilustrasi dalam penyampaian pesan yang dilengkapi teks berisi informasi akurat mengenai ragam spesies yang diangkat, meliputi ciri morfologi, kondisi penyebaran, karakteristik, dan keunikan yang dimiliki. Teks yang ditampilkan di tiap halaman tidak terlalu banyak karena *coffee table book* ini menitikberatkan pada aspek visual yang ‘memanjakan’ mata pembaca. Teks disajikan dalam Bahasa Inggris agar dapat memperluas lingkup target audiens karena dapat dinikmati pembaca asing dari luar Indonesia. Topik burung endemik yang diangkat juga dapat mendukung sektor pariwisata dengan meningkatkan minat pembaca asing untuk mengunjungi Indonesia.

Fotografi *Fashion*

Warna dan *mood* fotografi yang dipilih adalah warna-warna lembut (*soft*) dengan teknik pencahayaan *high key* agar menimbulkan kesan feminin, segar, cerah, dan bersih (*clean*). Fotografi *high key* dicapai penulis dengan melakukan sesi pemotretan dalam studio (*indoor*) dengan *background* putih. Berbagai *shot size* diaplikasikan agar masing-masing foto memiliki kesinambungan dan dapat merepresentasikan cerita yang ingin disampaikan penulis. (lihat gambar 1)



Gambar 1. Mood board Konsep Perancangan Fotografi *Fashion*



Gambar 2. Mood board Konsep Perancangan Ilustrasi

Ilustrasi dan Warna

Ilustrasi yang dibuat merupakan ilustrasi alam (*nature*) karena ilustrasi utama merupakan ragam burung endemik Indonesia dan tumbuhan sebagai ilustrasi pendukung. Gaya visual yang digunakan adalah realistik, dimana ilustrasi burung endemik dibuat semirip mungkin dengan bentuk dan warna aslinya, namun tidak dalam ukuran sebenarnya. Warna ilustrasi burung endemik lebih *bold* dimana ilustrasi tumbuhan dibuat *soft* dan monokromatik agar menghasilkan kontras dan tetap menjadi fokus utama pembaca. (lihat gambar 2)

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Coffee table book ini dirancang berdasarkan analisis pada data untuk menjadi dasar pertimbangan visualisasi yang efektif dan diminati target sasaran namun tetap merepresentasikan karakter fotografi dan ilustrasi penulis. Judul “Paksa Ākāśa” merupakan perpaduan 2 kata yang berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu “Paksa” yang berarti sayap/pelindung dan “Ākāśa” yang berarti langit, yang jika digabung menjadi sayap pelindung dari langit.

Teknik pemotretan berlangsung di dalam studio (*indoor*) yang kemudian diedit secara digital menggunakan *Adobe Photoshop*. Berdasarkan Roland Barthes dalam bukunya yang berjudul *Image Music Text* (1977), terdapat 6 prosedur yang digunakan dalam fotografi *fashion*, yaitu:

- a. Manipulasi Foto (*Trick Effects*)
Manipulasi foto untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan rencana. Hal-hal tak terduga saat eksekusi yang mempengaruhi hasil akhir foto akan dihilangkan atau ditambahkan hingga mencapai hasil akhir yang sesuai dengan suasana dan cerita yang ingin disampaikan.
- b. Pose atau Gestur (*Gesture*)
Coffee table book ini menampilkan 5 model wanita yang karakter dan posenya disesuaikan dengan 5 spesies burung di tiap halaman. Tiap model mengenakan pakaian rancangan desainer ternama Indonesia, Barli Asmara dari koleksi *couture, Royal Embroidery*.
- c. Objek (*Object*)
Objek yang dimaksud dalam fotografi ini adalah ilustrasi utama, berupa ragam spesies burung endemik dan ilustrasi pendukung berupa tumbuhan. Ilustrasi objek mendukung ide/konsep dan cerita yang ingin disampaikan melalui fotografi serta berfungsi sebagai unsur dekoratif.
- d. Fotogenia (*Photogenia*)
Penggunaan *lighting* dan diffuser sebagai *lighting* tambahan untuk mencapai hasil akhir fotografi maksimal.
- e. Estetika (*Aestheticism*)
Pengkomposisian berbagai subjek dan objek dalam foto yang memperindah visualisasi hasil foto.
- f. Sintaksis (*Syntax*)
Rangkaian foto pada tiap halaman *coffee table book* dilengkapi *caption* (teks) yang berisi informasi mengenai spesies burung yang ditampilkan. (lihat gambar 3)

Ilustrasi merupakan ilustrasi alam (*nature*) yang dibuat dengan gaya realistik, terdiri dari ilustrasi utama berupa burung endemik dan ilustrasi pendukung berupa tumbuhan yang disesuaikan dengan habitat asal masing-masing spesies. Pertimbangannya adalah karena ilustrasi natural yang dibuat realistik atau biasa disebut *tropical print* kini sangat populer dan akan terus berkembang hingga tahun 2015 (<https://patternbank.com>; 2014). Warna dominan yang diaplikasikan pada masing-masing spesies berbeda, yaitu biru (Jalak Bali), coklat dan hijau (Elang Jawa), kuning dan hijau kecoklatan (Kakatua Kecil Jambul Kuning), merah dan biru keabuan (Nuri Talaud), dan merah (Cendrawasih Merah). Warna ilustrasi burung endemik lebih *bold* dimana ilustrasi tumbuhan dibuat *soft* dan monokromatik agar ilustrasi burung endemik tetap menjadi fokus utama pembaca. Ilustrasi dibuat penulis dengan menggabungkan teknik digital dan manual, dimulai dengan sketsa menggunakan pensil yang diwarnai menggunakan pensil warna *watercolor*, kemudian dipindai (*scan*), dan diedit menggunakan *Adobe Photoshop*. (lihat gambar 4 dan 5)

Dalam *coffee table book* ini tipografi merupakan bagian pendukung dari *image* dan harus dipilih matang-matang berdasarkan tingginya tingkat keterbacaan (*legibility*) dan kesesuaian karakter serta kesan yang dihasilkan *typeface* tersebut. Dibutuhkan kombinasi *typeface* yang elegan, feminin, lembut, dan berkelas (*classy*), sehingga penulis menggunakan *typeface* Yo Andy sebagai *headline* dan Goudy Old Style sebagai *body text*. (lihat gambar 6)

Layout coffee table book didesain dengan *balance* asimetris dan simetris, dimana desain *layout* tiap halaman dibuat variatif disesuaikan dengan estetika pemotongan (*cropping*) fotografi *fashion* yang dikolaborasi dengan ilustrasi. Hal ini diaplikasikan untuk menghindari kesan datar/monoton, sehingga pembaca tidak cepat bosan. Struktur dasar grid untuk penempatan teks adalah kombinasi *single-column grid* pada halaman konten isi (serangkaian *chapter*) dan *multicolumn grids* pada halaman konten awal dan penutup (*preface*, *contents*, *credits*, dan *acknowledgements*). Struktur grid ini dipilih untuk menimbulkan kesan simpel dan minimalis tanpa mendistraksi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi yang ditampilkan. Lebar kolom dibuat tidak terlalu besar agar mata pembaca tidak cepat lelah.



Gambar 3. Hasil Editing Fotografi Fashion



Gambar 4. Skema Warna Ilustrasi



Gambar 5. Ilustrasi Manual dan Digital

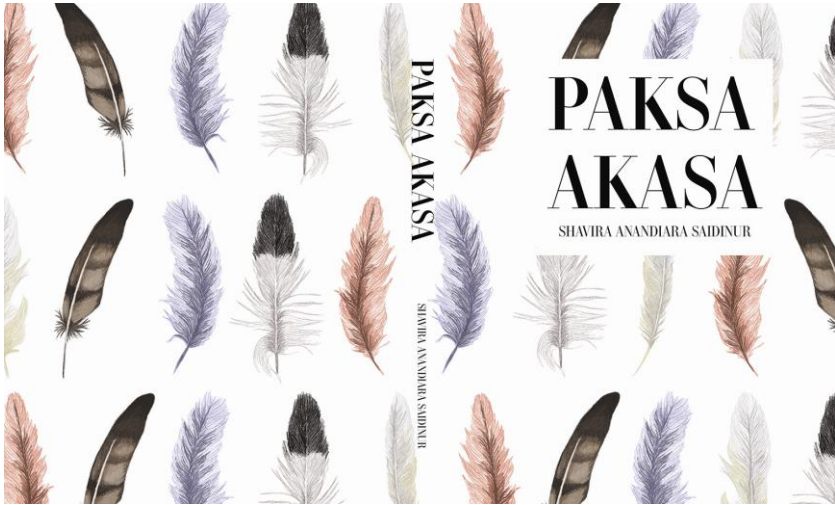
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
1234567890
Goudy Old Style

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
1234567890
Yo Andy

RED AND BLUE LORY
(NURI TALAUD)

Red and blue lory (*Eos histrio*) is a small attractive parrot with a brilliantly coloured plumage, and a bright orange bill. Three subspecies of Red and Blue lory, separated on differed islands, were recognised, but the nominate subspecies, *Eos histrio histrio*, and *E. h. challengeri* may now be extinct. They were distinguished from the extant subspecies, *E. h. talautensis*, by more black on the wing-coverts and flight feathers. It is feed on fruit, pollen, and the flightless stages of crickets that dwell amongst the palm leaves. This species is restricted to the Talaud Islands, off northern Sulawesi, Indonesia, formerly occurred on Sangihe, Siau and Tagulandang islands, but believed to have been extirpated during the later 20th century. The island of Karakelang is the species' stronghold, and contains the majority of the population. The Red and Blue lory inhabits forest and forest edges, but can also be observed in coconut, nutmeg and clove plantations, and other open areas with a high proportion of fruit trees. It requires tall trees for nesting.

Gambar 6. Tipografi



Gambar 7. Cover Coffee Table Book



Gambar 8. Konten Awal dan Konten Akhir *Coffee Table Book*



Gambar 9. Halaman Introduksi *Chapter 1-5*



Like other colorful species, these Small Yellow-Crowned Cockatoos are very bold and full of personality. They are often "talkative" and have a great sense of humor. However, they are also very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Small Yellow-Crowned Cockatoo has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



Small Yellow-Crowned Cockatoos are found in Central Sulawesi Island (Sulawesi) in the Indonesian archipelago. The main factor responsible for the population decline of all of the species of the yellow-crowned cockatoo has been unsustainable over-exploitation for the trade. Habitat loss has also played a part in the decline.



Gambar 11. Spread Chapter 3 – Kakatua Kecil Jambul Kuning



Red and Blue Lorikeets are colorful birds with bright red and blue plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Red and Blue Lorikeet has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



Red and Blue Lorikeets are colorful birds with bright red and blue plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Red and Blue Lorikeet has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



Red and Blue Lorikeets are colorful birds with bright red and blue plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Red and Blue Lorikeet has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



The Red and Blue Lorikeet is a colorful bird with bright red and blue plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Red and Blue Lorikeet has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.

Gambar 12. Spread Chapter 4 – Nuri Talaud



The Talau Nuri is a colorful bird with bright yellow and red plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Talau Nuri has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



Indonesia is a country with a rich biodiversity. One of the most beautiful birds in the world is the Talau Nuri. According to the legend, the bird always came to the Talau Nuri and only the Talau Nuri could see it. The Talau Nuri is a colorful bird with bright yellow and red plumage. They are found in the mountains of Sulawesi, Indonesia. They are very intelligent and can be trained to perform simple tasks. In fact, they are often used in theatrical performances. In addition, the Talau Nuri has become a popular pet for many people. However, they are naturally curious, intelligent, friendly, and very playful birds.



Gambar 13. *Spread Chapter 5 – Cendrawasih Merah*

Coffee table book berisi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi ini merupakan sebuah buku referensi kaya visual mengenai keindahan ragam burung endemik Indonesia, sehingga dikategorikan sebagai buku non fiksi. Selain *cover* depan dan belakang, buku ini terdiri dari prakata (*preface*), daftar isi (*contents*), serangkaian *chapter* berisi visualisasi spesies burung endemik yang diangkat (Jalak Bali, Elang Jawa, Kakatua Kecil Jambul Kuning, Nuri Talaud, dan Cendrawasih), *credits*, dan *acknowledgements*. Masing-masing *chapter* memiliki materi dan menimbulkan *mood* yang berbeda, disesuaikan dengan karakter masing-masing spesies, namun gaya visualnya tetap konsisten, yaitu elegan, feminin, lembut, dan berkelas. (lihat gambar 7-13)

4. Penutup / Kesimpulan

Perancangan *coffee table book* berisi kolaborasi fotografi *fashion* dan ilustrasi yang menampilkan keindahan ragam burung endemik Indonesia merupakan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat urban akan keindahan ragam burung endemik Indonesia sekaligus menghimbau untuk turut serta dalam upaya pelestarian dan perlindungannya. Fotografi *fashion* dan ilustrasi merupakan media komunikasi visual yang efektif, sangat diminati, dan bersifat universal sehingga penulis leluasa untuk bereksplorasi untuk menghasilkan karya yang mengutamakan nilai artistik dan estetika. Dilengkapi teks singkat berisi informasi akurat mengenai spesies burung yang ditampilkan membuat target audiens tidak hanya menikmati aspek visual yang ditampilkan, melainkan juga menambah wawasan.

Dalam perancangan *coffee table book* berjudul “Paksa Ākāśa” ini, didapat saran dan masukan untuk memaksimalkan 2 aspek visual utama, yaitu fotografi *fashion* dan ilustrasi. Visualisasi fotografi *fashion* dinilai dapat merepresentasikan cerita yang ingin disampaikan, namun dibutuhkan proses *post production* yang lebih maksimal untuk menyempurnakan detail dan mampu menampilkan ‘kesempurnaan’ yang merupakan identitas fotografi *fashion* itu sendiri (<http://www.svenler.com>; 2010). Dari segi ilustrasi, visualisasi dianggap sudah baik namun disarankan untuk mempertimbangkan alternatif gaya visualisasi lain, karena kendala utama dari pengaplikasian gaya realistik adalah memakan waktu yang lama, apalagi elemen visual yang ditampilkan dalam *coffee table book* ini tidak sedikit. Dibutuhkan *skill* untuk menjaga konsistensi kualitas ilustrasi di tiap halaman dalam waktu eksekusi yang sempit.

Walaupun perancangan *coffee table book* ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan, kolaborasi 2 aspek komunikasi visual yang diaplikasikan, yaitu fotografi *fashion* dan ilustrasi yang dijadikan *coffee table book* dianggap relevan, berkarakter kuat, dan dapat terus dikembangkan sebagai media komunikasi visual yang dapat diapresiasi masyarakat urban. Diharapkan *coffee table book* ini dapat membuka mata masyarakat Indonesia dan pembaca asing lainnya akan keindahan ragam burung endemik yang dimiliki negeri ini.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Drs. Iman Sudjudi, M.Sn dan Koordinator Tugas Akhir Dr. Naomi Haswanto, M.Sn.

.Daftar Pustaka

BARTHES, Roland. 1977. *Image Music Text*. London: Fontana Press.

TONDREAU, Beth. 2011. *Layout Essentials: 100 Design Principles for Using Grids (Design Essentials)*. Minneapolis: Rockport Publishers.

WHITE, Jan. 1982. *Designing for Magazines: Common Problems, Realistic Solutions for Front Covers, Contents Pages, Flash Forms (Late-Closing News), Departments, Front and Back, Editorial Pages, Feature Section Openers, New Product, and New Literature Reports*. New Jersey: R.R. Bowker

<http://fotografiindonesia.net/dialog-fotografi-indonesia-di-focus-photography-2014/> (diakses pada tanggal 20 Maret 2014 jam 17:30)

<https://patternbank.com/trend-reports/spring-summer-2015-print-trend-report-part-2> (diakses pada tanggal 29 Maret 2014 jam 16:00)

<http://www.svenler.com/blog/definition-what-is-the-difference-between-fashion-commercial-and-editorial/> (diakses pada tanggal 29 Maret 2014 jam 16:00)

<http://wolipop.detik.com/read/2012/09/18/102522/2023525/1133/do-s--don-ts-menjadi-fotografer-komersil> (diakses pada tanggal 20 Februari 2014 jam 15:30)

<http://www.wwf.or.id/> (diunduh pada tanggal 2 April 2014 jam 18:05)